

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang di ciptakan Allah dalam bentuk paling sempurna. Manusia diberi akal, berbeda dari malaikat, jin, syaitan ataupun hewan. Tidak hanya akal, Allah juga telah menganugerahi manusia dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dalam Al-Quran Surah An-Nahl:16 (78) yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl:78).

Dari surah tersebut kita mengetahui bahwa manusia harus selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan dan dilarang untuk bersikap sombong. Oleh karena itu kita harus menjaga pemberian tersebut dengan selalu merawat dan menggunakannya dengan bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menjaga kesehatan mata, agar terhindar dari penyakit seperti *Diplopia* atau penglihatan ganda.

*Diplopia* atau penglihatan ganda adalah suatu gangguan penglihatan yang mana objek terlihat dobel atau ganda. *Diplopia* berasal dari bahasa Yunani, *Diplo* yang berarti dobel atau ganda, *Opia* berarti penglihatan

(Wirawan, 2016). *Diplopia* terbagi atas *Diplopia Monocular* dan *Diplopia Binocular*. *Diplopia Monocular* terfokus pada kelainan internal mata, sedangkan *Diplopia Binocular* dapat disebabkan oleh faktor eksternal dari mata (Komang *et al.*, 2013).

Tingkat kejadian *Diplopia* Internasional tidak diketahui. Insiden *Diplopia* sebagai keluhan utama di Departemen Gawat Darurat rendah. Salah satu studi dari Rumah Sakit Spesialis Mata di London, Inggris, melaporkan kejadian *Diplopia* sebagai keluhan utama hanya 1,4% dari kasus yang dikeluhkan (Dudee, 2017). Di Indonesia sendiri belum ada epidemiologi yang menjelaskan besarnya angka kejadian *Diplopia* baik *Monocular* ataupun *Binocular*. Seluruh keluhan *Diplopia* yang dikeluhkan pasien, 75% adalah *Binocular*, 25% adalah *Monocular* (Komang *et al.*, 2013). Di Poli Fisioterapi RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta, pasien dengan keluhan *Diplopia* yang ditangani adalah sebanyak kurang lebih 10% dari semua keluhan yang ada setiap bulannya.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (PMK No. 65 Tahun 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada kasus *Diplopia Binocular et Causa Parese Nervous VI (Abducens)*, peran Fisioterapi adalah untuk memberikan penguatan pada *M. Rectus Lateralis* yang mengalami penurunan kekuatan.

Program Fisioterapi yang dapat diberikan adalah berupa pemberian modalitas *Electrical Stimulation* untuk menstimulasi otot yang mengalami kelemahan sehingga otot dapat berkontraksi dan terjadi peningkatan kekuatan otot. *Eye Exercise* untuk membantu menguatkan otot-otot ekstraokular sehingga pergerakan bola mata dapat kembali normal dan penglihatan ganda tidak lagi dirasakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul *Diplopia Binocular et Causa Parese Nervous VI (Abducens)* di RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta. Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini, dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terdapat pada kasus *Diplopia Binocular et Causa Parese Nervous VI (Abducens)* sebagai berikut:

1. Apakah pemberian *Electrical Stimulation* dan *Eye Exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot *M. Rectus Lateralis*?
2. Apakah pemberian *Electrical Stimulation* dan *Eye Exercise* dapat meningkatkan luas lapangan pandang mata kanan?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pemberian *Electrical Stimulation* dan *Eye Exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot *M. Rectus Lateralis*.

2. Mengetahui apakah pemberian *Electrical Stimulation* dan *Eye Exercise* dapat meningkatkan luas lapangan pandang mata kanan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan KTI ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penatalaksanaan Fisioterapi pada kasus *Diplopia Binocular et Causa Parese Nervous VI (Abducens)*.

2. Bagi Fisioterapis

Untuk mengetahui serta mendapatkan metode penanganan yang tepat guna untuk pasien dengan kondisi *Diplopia Binocular et Causa Parese Nervous VI (Abducens)*.

3. Bagi Pembaca

Dengan membaca Karya Tulis Ilmiah ini penulis berharap dapat membantu pembaca untuk mendapatkan serta memperluas ilmu pengetahuan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek serta menambah khasanah ilmiah.